

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola budaya mempengaruhi pola komunikasi seseorang dalam berkomunikasi dan pola komunikasi mempengaruhi pola budaya seseorang. Hal tersebut dikarenakan pola budaya dan pola komunikasi saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain. Orang-orang yang terlibat dalam komunikasi antarbudaya secara tidak langsung akan menunjukkan pola budaya yang dimilikinya.

Pola komunikasi merupakan bentuk atau tindakan yang diterapkan di desa Sudimara Timur jika terdapat suatu masalah, maka langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut tentu menggunakan beberapa pola komunikasi seperti pola komunikasi primer yaitu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang melambangkan antara verbal ataupun nonverbal, yang dimana cenderung memanusaiakan manusia yang terlibat konflik. Kemudian pola komunikasi sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh komunikator terhadap komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media, ketiga pola komunikasi linear yaitu proses penyampaian pesan oleh komunikator terhadap komunikan dengan menggunakan komunikasi satu arah tanpa tanggapan atau respon dari komunikan.

1. Pola Komunikasi Budaya Antar Masyarakat Betawi Asli dan Masyarakat Pendatang Di Kelurahan Sudimara Jaya Ciledug Kota Tangerang

Pola komunikasi antarbudaya yang terjadi antara Masyarakat Betawi Asli dan Masyarakat Pendatang adalah komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Dalam komunikasi antar pribadi, hubungan antar kedua kelompok itu berjalan dengan baik. Masyarakat pendatang di betawi tidak menutup diri dari kelompok lain. Ada interaksi aktif antara keduanya.. Mereka terlibat aktif dalam diskusi, rapat antar warga dan kegiatan lain bahkan sering memberikan usul

atau pendapat yang berkaitan untuk kemajuan warga. Bahkan sebagian mereka memberikan pengajaran tentang baca tulis Al Qur'an kepada warga (anak-anak dan ibu).

Pola lain dalam komunikasi antarbudaya Masyarakat Betawi Asli dan Masyarakat Pendetang adalah dalam bentuk kelompok. Dimana komunikasi terjadi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Masyarakat pendatang sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan Masyarakat betawi asli, demikian sebaliknya ketika mereka mengadakan acara-acara keagamaan juga melibatkan (mengundang) masyarakat pendatang bentuk hadir. Dalam hal ini, mereka akan memandang kepada siapa materi itu akan diberikan adalah berdasarkan kemampuan masing-masing individu baik dari kalangan betawi asli atau pendatang.

2. Nilai-nilai Pemersatu

Perbedaan pandangan dalam ibadah, kebudayaan dan keyakinan dapat menjadi hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Apalagi jika didasari etnosentrisme sehingga menganggap orang di luar mereka adalah salah. Namun dalam konteks hubungan Masyarakat Betawi Asli dan Masyarakat Pendetang di Kelurahan Sudimara Jaya Ciledug Kota Tangerang hal itu tidak terjadi. Hal ini karena antara kedua masyarakat tersebut telah terjalin hubungan yang lama yang sudah dirintis oleh pendahulu-pendahulu mereka. Dan hubungan ini pula yang berusaha dijaga oleh umat sesudahnya. Komunikasi yang terjalin antara Masyarakat Betawi Asli dan Masyarakat Pendetang didasari nilai budaya lokal seperti kekeluargaan, sopan santun, menghargai orang lain, gotong royong dan religiusitas yang tinggi untuk menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh para tokoh dan pemimpin mereka. Nilai-nilai lokal inilah yang menghilangkan sikap curiga, prasangka dan stereotip sehingga membuat hubungan antara kedua kelompok keagamaan ini dapat hidup rukun dan bersatu.

B. Saran

Mengamati dari pola komunikasi yang terjadi antara Masyarakat Betawi Asli dan Masyarakat Pendatang di Kelurahan Sudimara Jaya Ciledug Kota Tangerang serta nilai-nilai perekat antar keduanya, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai warga masyarakat yang heterogen, maka hendaknya setiap warga harus memiliki sikap saling menghormati dan menghargai pada setiap perbedaan yang ada. Jangan menajadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi penghalang bagi kita untuk berkomunikasi. Justru dengan berkomunikasi akan menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada. Sesama penduduk warga Indonesia sudah semestinya untuk saling menghargai, bisa berbaur satu sama lain untuk mewujudkan persatuan bangsa.
2. Sebagai sesama muslim, maka kita harus saling menumbuhkan toleransi dalam beribadah. Meski terkadang ada beberapa amaliyyah yang berbeda, sudah sepatutnya juga untuk tidak saling menyalahkan. Maka, meskipun terdapat perbedaan antara Masyarakat Betawi Asli dan Masyarakat Pendatang di Kelurahan Sudimara Jaya Ciledug Kota Tangerang, biarkanlah itu hidup dan terus berjalan dalam tradisinya masing-masing namun tetap dalam bingkai kebersamaan.
3. Hendaknya bagi masyarakat agar saling menghormati keberadaan kelompok keagamaan yang berbeda ini agar tidak tumbuh sifat saling curiga yang menyebabkan konflik dan perpecahan antar sesama muslim. Sebagaimana Islam yang mengajarkan kepada kita untuk hidup damai.

Daftar Pustaka

- Amawati, Ardi, *"Dakwah dan Komunikasi"*. Jkarta: UIN Press, 2003.
- S. Sustanto, Asrid, *"Komunnikasi: Dalam Teori dan Praktek"*. Bandung, Bina Cpt, 1942.
- Abbas, Bakrie, *"Komunikasi Internasional: Peran dan Permasalahannya"*. Jakarta; Yayasan Kampus Tercinta-ISIIP.
- Mulyana, Deddy, *"Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Mulyana, Deddy dan Rahmat, Jalaluddin, *"Komuunikasi antar budaya"*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Cet-9, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahaa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Gerungan, W. A, *"Psiikologi Sosial"*. Bandung. PT. ERESKO, 1996, cet ke-13.
- Burhan Bungin, H. M. *"Sosiolohgi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat"*. Jakarta; KENCANA, 2006.
- J. Winardi, S.E, *"Teori Organisasi dan Pengorganisasian"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Stewart. L. Tubbs-Sylvia Moss, Stewart. L, *"Human Communication konteks-konteks komunikasi antar budaya"*. Bandung:PT. Remaja Rosda karya buku ke- 2, 2001.
- Sylvia Moss, Stewart L. Tubbs, *"Hman Communication Konteks-konteks Komunikasi"*. Bandung; Remaja Risdakarya, 2005.
- Katuuk, Harwantiyoko dan Neljte F, *"MKDU Ilmu Sosial Dasar"*. Jakarta: Gundar, 1992.
- Effendi, Onhong Uchyana, *"Spektrium Komunikasi"*. Bandung: Bandar Maju, 1992.
- Effendi, Onhong Uchyana , *"Dinamika Komunikasi"*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- Efendi, Onhong Uchjana, "*aImu Komunikasi Teori dan Praktek*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Kusnanto. *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia*". Semarang: Alprin, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Munthoha. "*Pemikiran dan Peradaban Islam*". Yogyakarta: UIII Press. 1998
- Sendjaya, Sasa Djuarsa , "*Pengantar Komunikasi*". Jakarta, Universitas Terbuka, 1998.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Daryanto, "Teori Komunikasi", Malang : Gunung Samudera, 2014
- Hidayat, Dasrun , "Komunikasi Antarpribadi dan Mediana", Yogyakarta : Graha Ilmu 2012.
- Devito, Joseph A., *The Interpersonal Communication Book*, www.pearsonhighered.com,
- Devito. Joseph A. Tt, *Komunikasi Antarmanusia. Kuliah Dasar* , Jakarta : Professional Books.
- Fiske, John, "Pengantar Ilmu Komunikasi". Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Fajar, Marhaeni, "*Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Gerungan, "*Psikologi Sosial*". Bandung: Eresco, 1988.
- Gibb, H.A., "*Aliran-Aliran Modern dalam Islam*". Jakarta : Raja Grafindo, 1996.
- Griffin, Em. *A First Look At Communicatio Theor*, www.afirstlook.com
- HM.Attamimy, "*SYI'AH, Sejarah dan Doktrin dan Perkembangan di Indonesia* , Yogyakarta: Graha Guru, 2014.
- Habib, Achmad, "*Konflik Antaretnik di Pedesaan*". Yogyakarta : LkiS, 2004.
- Husein, Taha, Fitnah AL Kubra (Usman Ibn Affan), Kairo, Dar al Ma`arif

Idi Subandy Ibrahim, 2007, Kecerdasan Komunikasi Seni Berkomunikasi
Kepada Publik, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
Koentjaraningrat, 1978, Kebudayaan dan Mentalitet Pembangunan, ,
Jakarta : PT. Gramedia